



# NOZEL

## Jurnal Pendidikan Teknik

### Mesin



Jurnal Homepage:  
<https://jurnal.uns.ac.id/nozel>

### EVALUASI PEMBELAJARAN MIKRO MAHASISWA PEMINATAN MESIN PRODUKSI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UNIVERSITAS SEBELAS MARET MENGUNAKAN MODEL CIPP

Ramaditya Pandu Mulyono<sup>1</sup>, Ranto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas  
Maret Surakarta

Corresponding author: [ranto2013@staff.uns.ac.id](mailto:ranto2013@staff.uns.ac.id)

#### Abstract

*This study aims to determine the evaluation results of the implementation of the Microteaching course in the Production Engineering specialization of the Mechanical Engineering Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sebelas Maret, based on the aspects of context, input, process, and product, as well as the overall evaluation results related to the implementation of the Microteaching course in the Production Engineering specialization of the Mechanical Engineering Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sebelas Maret. This research is a summative evaluation research employing a concurrent mixed methods approach with descriptive analysis. The data were obtained through questionnaires and interviews. The results show that the Microteaching course is an important course and serves as a distinguishing course between teacher education programs and non-teacher education programs. The implementation of the Microteaching course in the Production Engineering specialization of the Mechanical Engineering Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sebelas Maret indicates that the context aspect falls into the good category with an average score of 3.9. The input aspect is categorized as good with an average score of 3.7. The process aspect is categorized as good with an average score of 3.9. The product aspect is categorized as very good with an average score of 4.3. Overall, the implementation of the Microteaching course in the Production Engineering specialization obtained an average score of 3.9, which falls into the good category.*

**Keywords:** Evaluation, CIPP, Production Engineering Specialization, Microteaching.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan berperan besar dalam membantu manusia untuk bertahan hidup dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan lebih mudah (Marwah et al., 2018). Pendidikan bertujuan mempersiapkan siswa untuk berperan di berbagai lingkungan secara berkelanjutan di masa depan (Habiba et al., 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut guru memiliki peran yang penting. Guru merupakan sebuah profesi yang menuntut kualifikasi tertentu dalam menjalankan tugasnya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, serta memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Nurzannah, 2022). Akan tetapi tidak dapat disangkal bahwa mutu guru di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil pendidikan nasional berdasarkan data Global Education Monitoring Report (GEM), yang menempatkan Indonesia pada posisi ke-10 dari 14 negara berkembang, sementara kualitas gurunya berada di peringkat terakhir, yaitu ke-14 dari 14 negara berkembang (Utami, 2019).

Menurut Akbar (2021) kualitas seorang guru dapat dinilai dari sejauh mana

penguasaannya terhadap empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Di antara keempatnya, terdapat satu kompetensi yang menjadi ciri khas profesi guru dan membedakannya dari profesi lain, yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi ini wajib dimiliki oleh setiap guru dan menjadi unsur utama yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Akan tetapi terdapat permasalahan terkait kompetensi pedagogik yang dialami oleh guru di Indonesia. Menurut Sele dan Sila (2022) mengungkapkan bahwa permasalahan dalam kompetensi pedagogik guru terletak pada lemahnya kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkaitan dengan seluruh komponen pembelajaran, termasuk tujuan, materi, metode, dan penilaiannya.

Mahasiswa program studi PTM FKIP UNS dipersiapkan sebagai tenaga pendidik dalam bidang teknik pemesinan terutama mahasiswa yang mengambil peminatan mesin produksi. Sebagai calon tenaga pendidik mahasiswa program studi PTM FKIP UNS perlu memperkuat kompetensi pedagogiknya. Oleh karena itu mata kuliah *microteaching* memegang peranan penting bagi setiap mahasiswa di Fakultas Keguruan

dalam hal ini adalah mahasiswa program studi PTM FKIP UNS dengan peminatan mesin produksi, karena menjadi bekal utama agar mereka dapat menjalankan peran secara utuh dan profesional di dunia pendidikan (Magalhaes, 2024). Namun ditemukan suatu masalah yang terjadi pada praktik *microteaching*. Menurut Setiawati dan Nurlaelah (2017) kemampuan berargumentasi mahasiswa calon guru dalam pembelajaran *microteaching* masih belum berkembang secara optimal rendahnya kemampuan berargumentasi tercermin dari rendahnya penguasaan keterampilan dasar mengajar, khususnya dalam memberikan penguatan konsep (30%), serta keterampilan profesional pada indikator penguasaan materi (30%). Secara umum, mahasiswa calon guru masih mengalami kesulitan dalam merespon solusi atas permasalahan yang diajukan siswa selama pembelajaran *microteaching*.

Sebelum pelaksanaan mata kuliah *microteaching* pada peminatan mesin produksi PTM FKIP UNS. Mahasiswa diwajibkan melakukan persiapan mulai dari persiapan keterampilan dan teori melalui mata kuliah prasyarat serta persiapan sikap belajar dengan mematuhi peraturan pelaksanaan mata kuliah *microteaching*. Akan tetapi mahasiswa masih mengabaikan peraturan yang telah ditetapkan yang dapat

dilihat dari segi penampilan masih belum mencerminkan sebagai seorang pendidik.

Bekal teori mahasiswa dalam memahami karakteristik peserta didik dan cara mengelola kelas menjadi catatan kurang maksimalnya bekal mata kuliah prasyarat ilmu pendidikan dan perkembangan peserta didik. Pada proses pelaksanaan mata kuliah *microteaching*, sarana dan prasarana yang tersedia sangat kurang. Mahasiswa beserta dosen tidak dapat memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal guna mendukung pelaksanaan praktik *microteaching*.

Apabila masalah-masalah tersebut tidak diatasi akan berdampak ketika mahasiswa menjalani program pengenalan lingkungan persekolahan maupun ketika sudah menjadi pendidik. Mahasiswa dikhawatirkan kurang memahami karakteristik, kebutuhan siswa serta cara mengelola suatu kelas dengan baik. Kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada juga dikhawatirkan akan berdampak dengan kualitas keterampilan mengajar sehingga proses pembelajaran dalam kelas tidak akan mencapai tujuan.

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil evaluasi konteks (*context*) pelaksanaan pembelajaran praktik *microteaching*

pada peminatan mesin produksi program studi PTM FKIP UNS.

2. Untuk mengetahui hasil evaluasi masukan (*input*) pelaksanaan pembelajaran praktik *microteaching* pada peminatan mesin produksi program studi PTM FKIP UNS.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi proses (*process*) pelaksanaan pembelajaran praktik *microteaching* pada peminatan mesin produksi program studi PTM FKIP UNS.
4. Untuk mengetahui hasil evaluasi produk (*product*) pelaksanaan pembelajaran praktik *microteaching* pada peminatan mesin produksi program studi PTM FKIP UNS.

Evaluasi merupakan langkah penting untuk menilai keberhasilan suatu program dan menentukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi memainkan peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karena membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari program pendidikan (Mohammadi, 2021). Model CIPP sebagai salah satu model evaluasi, dipilih dalam evaluasi mata kuliah *microteaching* pada peminatan mesin produksi. Evaluasi model CIPP dipilih karena dapat mengevaluasi secara menyeluruh. Evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan*

*Product*) dinilai sangat efektif karena cakupan fungsinya yang luas, menyeluruh, dan terintegrasi. Model ini dikatakan mendasar karena mencakup komponen inti dalam pembelajaran, yaitu tujuan, materi, proses pelaksanaan, serta evaluasinya. Model ini juga bersifat menyeluruh karena menyoroti semua elemen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model ini terpadu karena pelaksanaan evaluasinya melibatkan semua pihak terkait, terutama peserta didik (Kurniawati, 2021).

## B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus V JPTK Program Studi PTM FKIP UNS yang beralamatkan di Jl. Ahmad Yani, No.200, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif (*evaluation research*), dengan model CIPP (*context, input, process, dan product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian evaluatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif program yang telah selesai dilaksanakan (evaluasi sumatif). Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan *concurrent mix methods*.

Pendekatan *concurrent mix methods* merupakan suatu proses pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2021) menegaskan

bahwa teknik campuran sebagai pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berdampingan untuk menghasilkan data yang menyeluruh, dapat dipercaya, dan objektif. Penggunaan metode *mix method* atau metode campuran dimaksudkan untuk menghasilkan data dari dua fase penelitian yang lebih akurat. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif menggunakan angket yang kemudian bersamaan dengan pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara untuk mengkonfirmasi hasil dari data kuantitatif yang diperoleh.

Objek penelitian ini merupakan pelaksanaan mata kuliah *microteaching* pada peminatan mesin produksi. Sumber data penelitian ini berasal dari mahasiswa peminatan mesin produksi dan dosen pengampu mata kuliah *microteaching* pada peminatan mesin produksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan responden mahasiswa dan wawancara dengan responden dosen. Angket digunakan untuk mengukur indikator komponen evaluasi konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*) pada pelaksanaan praktik *microteaching* di program, studi PTM FKIP UNS. Angket yang diberikan kepada responden adalah

angket dengan skala *semantic differential* dengan alternatif lima jawaban. Wawancara dengan responden dosen bertujuan sebagai pendukung hasil angket.

Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan menggunakan validitas isi. Validitas isi menggunakan pendapat ahli atau *expert judgement*. Setelah instrumen telah disusun berdasarkan aspek atau indikator yang digunakan, maka dikonsultasikan kepada ahli atau *expert judgement* dalam penelitian ini guna mengetahui kekuatan masing-masing butir instrumen. Setelah itu hasil validasi dapat digunakan untuk memperbaiki instrumen penelitian sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik *fact finding* yang mana penelitian ini mengungkap keadaan subjek atau objek penelitian saat penelitian berlangsung berdasarkan fakta apa adanya. Maka penelitian ini tidak memerlukan uji reabilitas instrumen karena merupakan penelitian *fact finding*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis rata-rata. Analisis rata-rata dilakukan dengan cara menghitung rata-rata setiap butir instrumen. Rata-rata instrumen kemudian dihitung sehingga menjadi rata-rata indikator. Rata-rata indikator yang

diperoleh kemudian dihitung sehingga menjadi rata-rata setiap aspek evaluasi yang meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Perhitungan nilai pada setiap aspek evaluasi adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah rata - rata per indikator}}{\text{Jumlah komponen per indikator}}$$

Kriteria nilai dalam penelitian ini terdapat lima yaitu sangat baik, cukup baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik. Batasan-batasan kategori berdasarkan rata-rata nilai

dapat disusun pada tabel berikut:

**Tabel 1**

Kriteria Penilaian Komponen

Rumus	Rentang Nilai	Kategori
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	$\leq 2,0$	Sangat Tidak Baik
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	$> 2,0 - 2,67$	Tidak Baik
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	$> 2,67 - 3,34$	Cukup
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	$> 3,34 - 4,01$	Baik
$\mu + 1,5 \sigma \leq X$	$> 4,01$	Sangat Baik

Nilai yang diperoleh disusun dalam

logis dan sistematis untuk memperoleh data yang mudah dipahami, dan mempermudah peneliti dalam menggabungkan serta merangkai keterikatan antar data terkait fenomena yang terjadi pada objek penelitian.

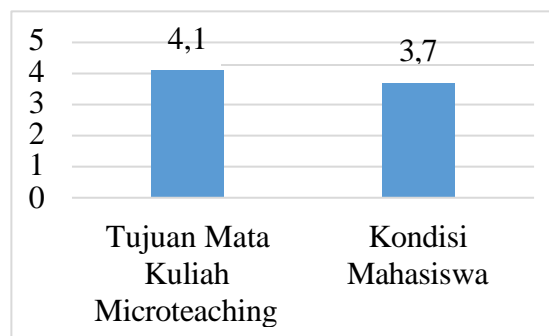
## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Evaluasi Aspek *Context*

**Tabel 2**

Data Evaluasi *Context*

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Rata-rata Aspek	Kriteria
1.	Tujuan mata kuliah <i>microteaching</i>	4,1	3,9	Baik
2.	Kondisi mahasiswa	3,7		



bentuk narasi. Deskripsi data disusun secara

**Gambar 1** Diagram Batang Evaluasi Aspek *Context*

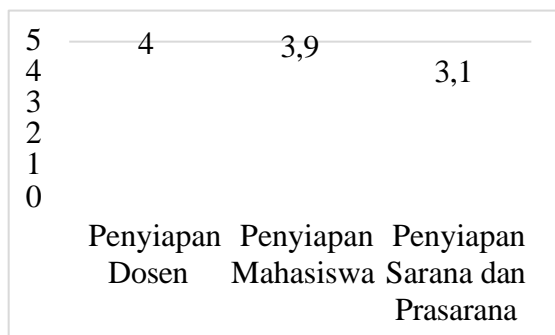
Indikator aspek *context* pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro pada peminatan mesin produksi jika dirata-rata mendapatkan nilai 3,9. Nilai tersebut masuk kedalam kriteria baik. Berdasarkan nilai tersebut, maka evaluasi aspek *context* dalam pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro peminatan mesin produksi tergolong baik.

**b. Evaluasi Aspek *Input***

**Tabel 3**

Data Evaluasi *Input*

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Rata-rata Aspek	Kriteria
1.	Penyiapan Dosen	4,0		
2.	Penyiapan Mahasiswa	3,9	3,7	Baik
3.	Penyiapan Sarana dan Prasarana	3,1		



**Gambar 2** Diagram Batang Evaluasi Aspek *Input*

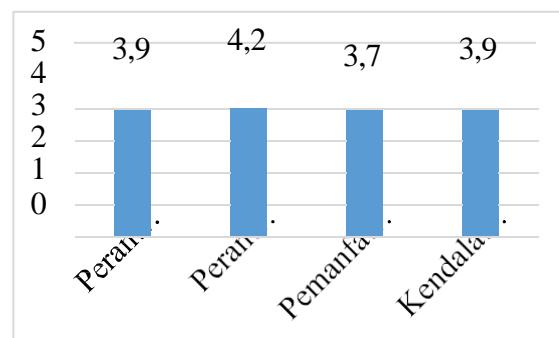
Indikator aspek *input* pelaksanaan mata

**c. Evaluasi Aspek *Process***

**Tabel 4**

Data Evaluasi Aspek *Process*

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Rata-rata Aspek	Kriteria
1.	Peran Dosen	3,9		
2.	Peran Mahasiswa	4,2		
3.	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	3,7	3,9	Baik
4.	Kendala Praktik	3,9		



kuliah pengajaran mikro dengan responden mahasiswa peminatan mesin produksi jika dirata-rata mendapatkan nilai 3,7. Nilai tersebut masuk kedalam kriteria baik. Berdasarkan nilai tersebut, maka evaluasi aspek *input* dalam pelaksanaan mata kuliah

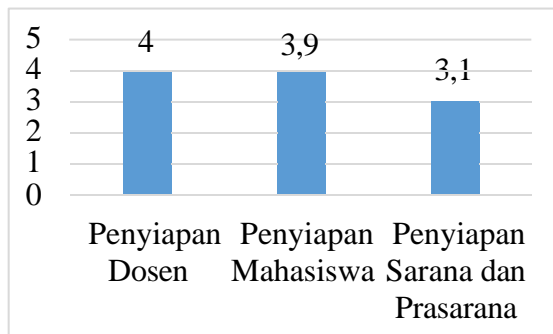
pengajaran mikro pada peminatan mesin  
produksi tergolong baik.

#### d. Evaluasi Aspek *Input*

**Tabel 3**

Data Evaluasi *Input*

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Rata-rata Aspek	Kriteria
3.	Penyiapan Dosen	4,0		
4.	Penyiapan Mahasiswa	3,9	3,7	Baik
3.	Penyiapan Sarana dan Prasarana	3,1		



**Gambar 2** Diagram Batang Evaluasi Aspek *Input*

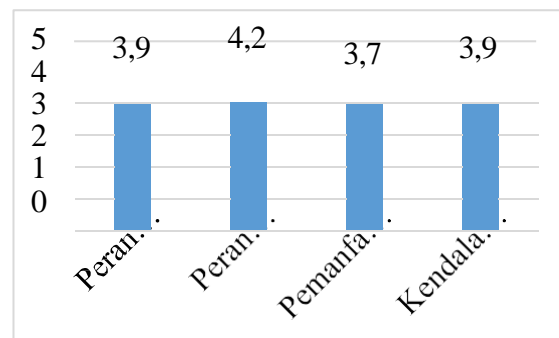
Indikator aspek *input* pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro dengan responden mahasiswa peminatan mesin produksi jika dirata-rata mendapatkan nilai 3,7. Nilai tersebut masuk kedalam kriteria baik. Berdasarkan nilai tersebut, maka evaluasi aspek *input* dalam pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro pada peminatan mesin produksi tergolong baik.

#### e. Evaluasi Aspek *Process*

**Tabel 4**

Data Evaluasi Aspek *Process*

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Rata-rata Aspek	Kriteria
4.	Peran Dosen	3,9		
5.	Peran Mahasiswa	4,2		
6.	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	3,7	3,9	Baik
4.	Kendala Praktik	3,9		



**Gambar 3** Diagram Batang Evaluasi Aspek *Process*

Indikator aspek *process* pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro dengan responden mahasiswa peminatan mesin produksi jika dirata-rata mendapatkan nilai 3,9. Nilai tersebut masuk kedalam kriteria baik. Berdasarkan nilai tersebut, maka evaluasi aspek *process* dalam pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro pada peminatan mesin produksi tergolong baik.

## f. Evaluasi Aspek *Product*

**Tabel 5**

Data Evaluasi Aspek *Product*

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Rata-rata Aspek	Kriteria
1.	Pengembangan Pengetahuan Mahasiswa	4,2	4,3	Sangat Baik
	Pengembangan			
2.	Keterampilan Mahasiswa	4,3		
	Pengalaman			
3.	Inovatif Mahasiswa	4,3		
	Keputusan			

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek konteks, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mata kuliah *microteaching*

pada peminatan Mesin Produksi Program

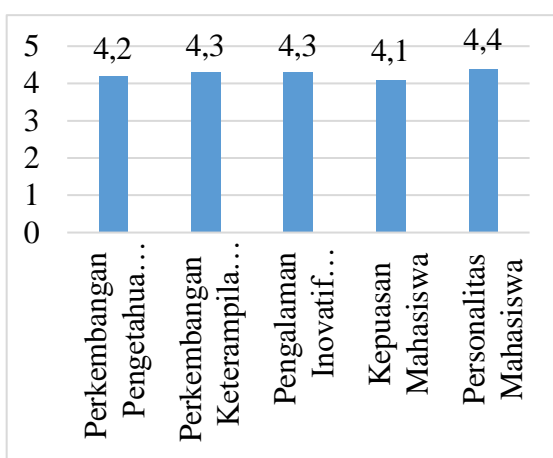
Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sebelas Maret tergolong baik

dengan nilai rata-rata sebesar 3,9. Indikator

tujuan mata kuliah *microteaching*

memperoleh kategori sangat baik dengan

4.	Mahasiswa	4,1
5.	Personalitas Mahasiswa	4,4



**Gambar 4** Diagram Batang Evaluasi Aspek *Product*

Indikator aspek *product* pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro dengan responden mahasiswa peminatan mesin produksi jika dirata-rata mendapatkan nilai 4,4. Nilai tersebut masuk kedalam kriteria sangat baik. Berdasarkan nilai tersebut, maka evaluasi aspek *product* dalam pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro pada peminatan mesin produksi tergolong sangat baik. rata-rata nilai 4,1 yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang tinggi terhadap tujuan dan arah pembelajaran.

Sementara itu, indikator kondisi mahasiswa berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 3,7 yang mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan pengetahuan, sikap belajar, dan keterampilan yang cukup baik dalam mengikuti perkuliahan. Namun demikian, masih

terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait kedisiplinan dan profesionalitas mahasiswa dalam hal penampilan sebagai calon pendidik. Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek *input*, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mata kuliah *microteaching* pada peminatan Mesin Produksi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sebelas Maret secara umum berada pada kategori baik.

Indikator penyiapan dosen memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,0 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai 4,1 yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang tinggi terhadap tujuan dan arah pembelajaran. Sementara itu, indikator kondisi mahasiswa berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 3,7 yang mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan pengetahuan, sikap belajar, dan keterampilan yang cukup baik dalam mengikuti perkuliahan. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait kedisiplinan dan profesionalitas mahasiswa dalam hal penampilan sebagai calon pendidik.

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek *input*, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mata kuliah *microteaching* pada peminatan Mesin Produksi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sebelas Maret secara umum berada pada kategori baik. Indikator penyiapan dosen memperoleh

nilai rata-rata sebesar 4,0 yang menunjukkan bahwa ketersediaan jumlah dosen serta kompetensi dosen pengampu telah memadai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Indikator penyiapan mahasiswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,9 yang juga termasuk dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki bekal teori serta kemampuan dalam menyiapkan instrumen pembelajaran seperti modul ajar dan media pembelajaran.

Namun demikian, pada indikator penyiapan sarana dan prasarana diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1 yang berada pada kategori cukup, sehingga menjadi aspek yang masih perlu ditingkatkan, terutama terkait ketersediaan dan kualitas laboratorium *microteaching* serta alat pendukung pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek *input* telah berjalan dengan baik, meskipun peningkatan pada sarana dan prasarana masih diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *microteaching* secara optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek proses, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mata kuliah *microteaching* pada peminatan Mesin Produksi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sebelas Maret secara umum berada pada kategori baik. Indikator peran dosen memperoleh nilai rata-rata sebesar

3,9 yang menunjukkan bahwa dosen telah penugasan, serta evaluasi atau refleksi pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator peran mahasiswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,2 yang termasuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat ketaatan, semangat belajar, dan kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti perkuliahan *microteaching*. Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,7 yang termasuk kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, khususnya terkait keterbatasan akses serta kemampuan dalam mengoperasikan perangkat yang tersedia di ruang *microteaching*.

Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi atau pelatihan bagi dosen dan mahasiswa agar sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dalam mendukung pelaksanaan praktik *microteaching*. Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek produk, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mata kuliah *microteaching* pada peminatan Mesin Produksi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sebelas Maret menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,3. Hal ini terlihat dari

peningkatan pengetahuan mahasiswa, keterampilan mengajar, serta pengalaman inovatif mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar yang masing-masing memperoleh nilai tinggi. Selain itu, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan mata kuliah *microteaching* juga tergolong sangat baik.

Aspek personalitas mahasiswa, yang meliputi keberanian dan motivasi untuk mengajar di sekolah, juga menunjukkan capaian yang sangat baik. Hasil tersebut diperkuat oleh temuan wawancara dengan dosen yang menyatakan bahwa mahasiswa mengalami perkembangan yang signifikan dalam keterampilan dasar mengajar, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta penguasaan materi selama mengikuti mata kuliah *microteaching*. Pengetahuan mahasiswa, keterampilan mengajar, serta pengalaman inovatif mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar yang masing-masing memperoleh nilai tinggi.

Selain itu, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan mata kuliah *microteaching* juga tergolong sangat baik. Aspek personalitas mahasiswa, yang meliputi keberanian dan motivasi untuk mengajar di sekolah, juga menunjukkan capaian yang sangat baik. Hasil tersebut diperkuat oleh temuan wawancara dengan

dosen yang menyatakan bahwa mahasiswa mengalami perkembangan yang signifikan dalam keterampilan dasar mengajar, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta penguasaan materi selama mengikuti mata kuliah *microteaching*.

Mengacu pada hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *microteaching* pada peminatan Mesin Produksi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sebelas Maret secara umum telah berjalan dengan baik. Hasil evaluasi pada aspek *context*, *input*, dan *process* menunjukkan kategori baik, sedangkan pada aspek *product* menunjukkan kategori sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *microteaching* memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi model CIPP yang menekankan adanya keterkaitan antara komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* yang saling mempengaruhi, sehingga capaian yang sangat baik pada aspek *product* didukung oleh pelaksanaan aspek *context*, *input*, dan *process* yang telah terlaksana dengan baik.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pelaksanaan mata kuliah *microteaching* pada peminatan mesin produksi PTM FKIP UNS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Aspek *context* pada pelaksanaan mata kuliah *microteaching* memperoleh kategori baik.

Tujuan perkuliahan selalu disampaikan oleh dosen pada awal pertemuan sehingga pemahaman mahasiswa terhadap tujuan dan rencana pembelajaran semester tergolong sangat baik. Namun, masih terdapat catatan terkait penampilan sebagian mahasiswa yang belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan mata kuliah *microteaching*; (2) Aspek *input* memperoleh kategori baik. Penyiapan dosen dan mahasiswa telah berjalan dengan baik, namun sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas; (3) Aspek *process* memperoleh kategori baik. Dosen dan mahasiswa telah menjalankan perannya dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching*, meskipun masih terdapat kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang belum optimal; (4) Aspek *product* memperoleh kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan mata kuliah *microteaching*

telah memberikan hasil yang baik sebagai bekal mahasiswa dalam menghadapi praktik lapangan persekolahan; (5) Evaluasi secara keseluruhan menunjukkan kategori baik, yang menandakan bahwa pelaksanaan mata kuliah *microteaching* pada peminatan Mesin Produksi telah berjalan dengan baik. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Kepada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak program studi sebagai berikut:

- a. Program studi hendaknya selalu mengadakan evaluasi terhadap segala kebutuhan mengenai mata kuliah *microteaching* supaya pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *microteaching* tetap terpantau.
- b. Program studi hendaknya meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana serta prasarana guna menunjang pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *microteaching*.
- c. Program studi hendaknya mengadakan sosialisasi penggunaan sarana dan prasarana yang terdapat di dalam laboratorium *microteaching* sehingga pemanfaatannya dapat lebih optimal.

## 2. Kepada Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran kepada mahasiswa sebagai berikut:

- a. Mahasiswa hendaknya menyiapkan sikap yang baik sebelum mengikuti mata kuliah *microteaching* mulai dari kedisiplinan, motivasi belajar, dan keaktifan dalam mengikuti mata kuliah *microteaching*.
- b. Mahasiswa hendaknya mengikuti prosedur pelaksanaan mata kuliah *microteaching* yang telah ditetapkan yaitu penampilan yang sesuai dan mencerminkan seorang pendidik.
- c. Mahasiswa hendaknya memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan optimal guna mendukung latihan mengajar dalam mata kuliah *microteaching*.

## 3. Kepada Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya. Penelitian ini masih terbatas pada peminatan mesin produksi PTM FKIP UNS, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih dari satu program studi keguruan yang terdapat pada Universitas Sebelas Maret.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Habiba, P. G. S., Sujanto, B., & Karnati, N. (2020). Evaluation of Implementation of Teaching Factory Programs in State Vocational School, South Jakarta. *International Journal of Education and Research*, 8(1), 157–164. <http://www.ijern.com/journal/2020/January-2020/13.pdf>
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Magalhaes, A. D. J. (2024). Peran Mata Kuliah *Microteaching* Dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Sinar Pancasila. *Journal on Education*, 6(4), 21028–21034. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6253>
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>
- Mohammadi, M. (2021). Dimensions of Teacher Performance Evaluation by Students in Higher Education. *Shanlax International Journal of Education*, 9(2), 18–25. <https://doi.org/10.34293/education.v9i2.3673>

- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2(3), 26–34.
- Sele, Y., & Sila, V. U. R. (2022). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 2(4), 225–230. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i4.152>
- Setiawati, I., & Nurlaelah, I. (2017). Analisis Profil Kemampuan Berargumentasi Guru Dan Mahasiswa Calon Guru Dalam Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Toulmin's Argumen Pattern (TAP) Dan Upaya Perbaikannya. *Quangga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 9(1), 7–17.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Evaluasi*. ALFABETA.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518–527.